

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V dan VI UPTD SD Negeri 13 Jangka Kabupaten Bireuen

Rahmi Ramadhana¹, Tursinawati², Mislinawati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala

e-mail: ramadhanarahmi@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mencapai keberhasilan akademik melalui usaha yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dan VI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri dari 52 peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket motivasi berprestasi dan dokumen hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Analisis Spearman Rank menunjukkan hubungan positif signifikan (koefisien 0,793; signifikansi 0,000). Aspek motivasi berprestasi yang paling menonjol adalah aspek bekerja keras (31%), kemudian diikuti aspek kekhawatiran akan gagal (30%), serta harapan untuk sukses dan kompetisi (masing-masing 20%). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata kunci: *Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar, IPAS*

Abstract

Students' learning outcomes are influenced by various factors, one of which is achievement motivation, which is the drive to achieve academic success through maximum effort. This study aims to analyze the relationship between achievement motivation and IPAS learning outcomes of V and VI grade students. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 52 students. Data were collected through a questionnaire of achievement motivation and learning outcome documents, then analyzed using the Spearman Rank correlation test. Spearman Rank analysis showed a significant positive relationship (coefficient 0.793; significance 0.000). The most prominent aspect of achievement motivation is the aspect of working hard (31%), followed by the aspect of fear of failure (30%), and hope for success and competition (20% each). It can be concluded that achievement motivation has an important role in achieving students' IPAS learning outcomes.

Keywords : *Achievement Motivation, Learning Outcomes, IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri peserta didik maupun masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar, keterampilan, dan nilai-nilai yang menunjang perkembangan karakter serta pencapaian akademik (Angga & Iskandar, 2022). Melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung pengembangan wawasan ilmiah dan kemampuan berpikir peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara ilmiah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi

berbagai tantangan. Sebagian peserta didik belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, yang terlihat dari adanya ketimpangan nilai antarindividu.

Berdasarkan observasi awal di UPTD SD Negeri 13 Jangka, Kabupaten Bireuen, diketahui bahwa dari 52 peserta didik kelas V dan VI, sebanyak 20 orang memperoleh nilai IPAS yang tergolong rendah, sementara 32 peserta didik lainnya memperoleh nilai tinggi. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam motivasi dan keterlibatan belajar. Beberapa peserta didik tampak semangat dan mandiri dalam belajar, sedangkan sebagian lainnya kurang termotivasi, cenderung pasif, dan menunjukkan minat yang rendah terhadap proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perbedaan hasil belajar tersebut adalah motivasi berprestasi. Menurut Haru dan Ruteng (2023), motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan melalui usaha maksimal. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih giat belajar dan mampu menghadapi tantangan, sementara peserta didik dengan motivasi rendah lebih mudah menyerah dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Ahadin (2020) juga menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk terus meningkatkan kualitas diri secara maksimal, melampaui pencapaian sebelumnya.

McClelland (dalam Syarifah, 2017) mengemukakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi umumnya memiliki ciri-ciri seperti keinginan kuat untuk berprestasi, senang berkompetisi, ingin lebih unggul dari orang lain, menyukai tantangan, serta merefleksikan keberhasilan maupun kegagalan. Sementara itu, Asry (2024) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi mencakup empat aspek, yaitu kerja keras, harapan untuk sukses, kekhawatiran akan kegagalan, dan semangat berkompetisi. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat dan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri, seperti dukungan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar (Damanik, 2020).

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini mencerminkan seberapa besar usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Semakin tinggi usaha yang dilakukan, semakin besar peluang untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran (Yandi et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dan VI di UPTD SD Negeri 13 Jangka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya penguatan motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar IPAS. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang terdiri atas 20 pernyataan, serta dokumentasi hasil ujian IPAS semester ganjil. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dan VI UPTD SD Negeri 13 Jangka sebanyak 52 orang, menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam penelitian ini, data hasil belajar diperoleh dari nilai akhir semester mata pelajaran IPAS sebagai representasi pencapaian akademik peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Belajar IPAS

Kategori	Nilai
Jumlah sampel	52
Skor tertinggi	95
Skor terendah	78
Rata-rata	84

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 95, yang diperoleh oleh dua peserta didik dari kelas VI. Sementara itu, nilai terendah adalah 78, yang diperoleh oleh satu peserta didik dari kelas V. Rata-rata nilai dari keseluruhan peserta didik adalah 84. Peserta didik dengan nilai pada rentang 90–95 berjumlah 7 peserta didik. Nilai pada rentang 85–89 diperoleh oleh 11 peserta didik, sementara 21 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 80–84. Selanjutnya, sebanyak 13 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 78–79. Dengan demikian, distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori nilai sedang hingga tinggi, khususnya antara 80 sampai 89, yang merupakan rentang dengan jumlah peserta didik terbanyak.

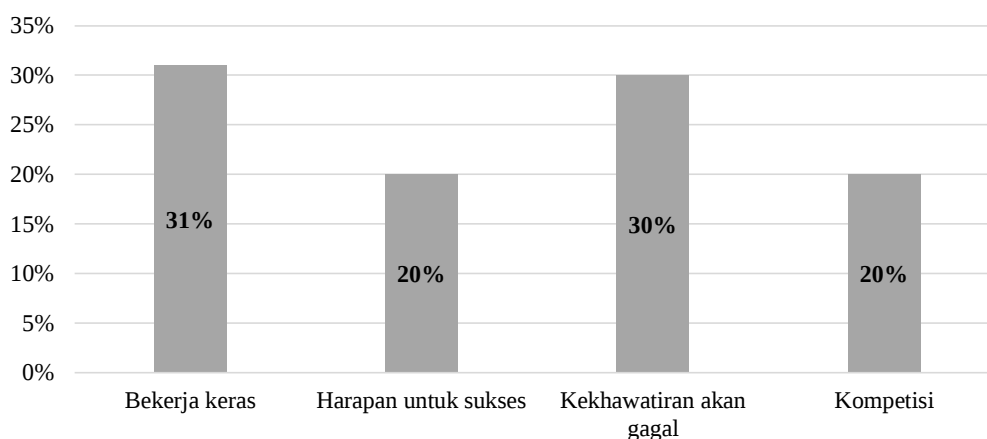
Hasil Angket Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk mencapai keberhasilan akademik dengan usaha maksimal. Skor angket ini diperoleh berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi, seperti bekerja keras, harapan untuk sukses, kekhawatiran akan gagal, dan kompetisi.

Tabel 2. Distribusi Skor dan Persentase Aspek Motivasi Berprestasi

Aspek Motivasi Berprestasi	Skor Total	Rata-Rata	Persentase
Bekerja keras	1415	5	31%
Harapan untuk sukses	925	4	20%
Kekhawatiran akan gagal	1368	4	30%
Kompetisi	921	4	20%
Jumlah	4629		100%

Berdasarkan Tabel 2, aspek motivasi berprestasi yang memiliki skor total tertinggi adalah bekerja keras, yaitu sebesar 1415 dengan rata-rata 5 dan persentase 31% dari keseluruhan skor. Aspek kekhawatiran akan gagal berada di posisi kedua dengan skor total 1368 dan persentase 30%. Dua aspek lainnya, yaitu harapan untuk sukses dan kompetisi, memiliki skor total yang hampir sama, masing-masing 925 dan 921, dengan rata-rata 4 dan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih menonjol dalam aspek usaha dan dorongan internal daripada dalam aspek persaingan atau harapan terhadap hasil.



Gambar 1. Persentase aspek motivasi berprestasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa aspek bekerja keras merupakan aspek yang paling dominan dalam motivasi berprestasi peserta didik, diikuti oleh kekhawatiran akan gagal. Sementara itu, aspek harapan untuk sukses dan kompetisi tampak memiliki persentase yang seimbang dan lebih rendah dibandingkan dua aspek lainnya.

Analisis Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada peserta didik kelas V dan VI di UPTD SD Negeri 13 Jangka. Dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi Spearman Rank yang bertujuan untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antara kedua variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations			
Motivasi Berprestasi	Koefisien Korelasi	Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar IPAS
		1.000	0.793
		Sig. (2-tailed)	-
Hasil Belajar IPAS	Koefisien Korelasi	0.793	1.000
		Sig. (2-tailed)	-
		N	52

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman Rank (r_s) sebesar 0.793. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPAS berada pada kategori sangat kuat. Hubungan ini juga bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPAS yang mereka peroleh. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi peserta didik rendah, maka hasil belajar mereka juga cenderung lebih rendah. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPAS bersifat signifikan. Artinya, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki dasar yang kuat secara statistik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dan VI di UPTD SD Negeri 13 Jangka, Kabupaten Bireuen. Data dikumpulkan melalui dua instrumen, yaitu angket motivasi berprestasi dan nilai hasil belajar IPAS. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan 20 pernyataan, sementara data hasil belajar diperoleh dari nilai akhir semester peserta didik selama satu semester. Hasil pengolahan angket motivasi berprestasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas V dan VI umumnya memiliki tingkat motivasi pada kategori tinggi. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 89 dari skor maksimal 100, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 79. Sebanyak 6 peserta didik memperoleh skor dalam rentang 95–100, 14 peserta didik dalam rentang 90–94, 20 peserta didik dalam rentang 85–89, dan 11 peserta didik dalam rentang 80–84. Hanya 1 peserta didik yang memperoleh skor 79.

Distribusi respons terhadap angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memilih jawaban Setuju (51%) dan Sangat Setuju (47%). Hanya 2% yang memilih Ragu-Ragu, sedangkan jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju sangat sedikit atau tidak ada. Hal ini mencerminkan sikap positif peserta didik terhadap pernyataan yang menggambarkan motivasi berprestasi mereka. Sikap positif ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan, sebagaimana dijelaskan oleh Normiyati & Wardhana (2022), bahwa individu dengan motivasi tinggi akan cenderung menetapkan target dan bekerja keras mencapainya.

Berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang diukur, aspek bekerja keras memperoleh skor tertinggi dengan total 1415 (31%), diikuti oleh kekhawatiran akan gagal sebesar 1368 (30%), harapan untuk sukses sebesar 925 (20%), dan kompetisi sebesar 921 (20%). Data ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik lebih banyak didorong oleh usaha keras dan

kekhawatiran akan kegagalan, selain keinginan untuk sukses dan semangat bersaing. Skor total keseluruhan peserta didik adalah 4629. Jika dibandingkan dengan interval kategori yang telah ditentukan, yaitu rendah (1040–2426), sedang (2427–3813), dan tinggi (3814–5200), maka skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi peserta didik lebih banyak didorong oleh usaha keras dan kekhawatiran akan kegagalan, selain keinginan dan semangat bersaing.

Pada aspek hasil belajar IPAS, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 84, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 78. Sebanyak 7 peserta didik memperoleh nilai 90–95, 11 peserta didik berada pada rentang 85–89, 21 peserta didik dalam rentang 80–84, dan 13 peserta didik mendapatkan nilai 78–79. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mencapai hasil belajar yang baik, meskipun ada beberapa yang mendekati batas minimum. Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian akhir dari proses pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang diberikan (Yandi, dkk, 2023).

Berdasarkan analisis korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPAS. Hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Secara keseluruhan, aspek-aspek seperti bekerja keras dan kekhawatiran akan gagal terbukti mendukung peserta didik untuk berusaha lebih maksimal dalam belajar. Peserta didik yang menunjukkan semangat tinggi untuk berprestasi mampu mempertahankan konsistensi dalam belajar dan mencapai nilai IPAS yang tinggi. Sebaliknya, peserta didik dengan skor motivasi yang lebih rendah umumnya tidak memperoleh nilai tinggi, meskipun masih berada dalam kategori cukup baik.

Hasil ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Normiyati & Wardhana, 2022), yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk meraih kesuksesan dan keunggulan dalam persaingan. Individu dengan motivasi tinggi cenderung menyukai tantangan, ingin unggul dari orang lain, serta berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik dengan motivasi tinggi biasanya menunjukkan tanggung jawab akademik yang lebih besar, dan merasa puas ketika berhasil mencapai target belajarnya (Susanto, 2018). Motivasi yang tinggi mampu menciptakan dorongan positif dalam diri peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran (Harahap, dkk, 2023), sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh Ashari (2013), yang menemukan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 3 Batang Hari, dengan korelasi sebesar 91,64%. Penelitian Bahari (2018) juga menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi lebih rajin dan memperoleh nilai akademik yang lebih baik pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang.

Tidak hanya faktor dari dalam diri, lingkungan eksternal juga turut mendukung motivasi berprestasi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Damanik (2020), dukungan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan orang tua dan menciptakan suasana kelas yang positif dapat membantu mempertahankan motivasi berprestasi dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengoptimalkan pencapaian akademik, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, seperti keterlibatan orang tua, penggunaan metode yang inovatif dan menarik, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pemberian apresiasi terhadap usaha peserta didik. Dukungan yang tepat akan membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk

apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dan VI di UPTD SD Negeri 13 Jangka. Aspek bekerja keras menjadi faktor dominan, diikuti kekhawatiran gagal, harapan sukses, dan kompetisi. Berdasarkan temuan ini, guru disarankan untuk terus menumbuhkan semangat berprestasi melalui pemberian tantangan belajar yang positif dan apresiasi atas usaha peserta didik. Orang tua juga diharapkan mendukung anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penyusunan karya ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing 1 dan 2 atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat yang tak ternilai. Selain itu, penulis berterima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik di UPTD SD Negeri 13 Jangka, Kabupaten Bireuen, atas kerja sama dan bantuan yang telah diberikan selama proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadin, A. (2020). Memotivasi Diri Dengan Hal-Hal Kecil Sederhana Dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Olahraga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 8(1).
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301.
- Asry, W. (2024). Motivation To Learn. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(6), 3679-3694.
- Ashari, I. N. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Hari Tahun Pelajaran 2012/2013* (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.
- Bahari, L. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang* (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258-9269.
- Haru, E., & Ruteng, S. S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa. *Jurnal Alternatif: Wacana Interkultural Vol*, 12(1).
- Normiyati, N., & Wardhana, A. (2022). Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Self-esteem serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Manajemen (edisi elektronik)*, 13(2), 150-164.
- Susanto, N. H. (2018). Mengurai problematika pendidikan nasional berbasis teori motivasi abraham maslow dan david mccllland. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30-39.
- Syarifah, L. (2017). Motivasi Berprestasi Dalam Novel Negeri 5 Menara.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.